

SKRIPSI

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN



Oleh:

**Rifqi Hamdan Fuadhi
NPM: 15.0401.0012**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

SKRIPSI

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 MUNTILAN



Oleh:

Rifqi Hamdan Fuadhi
NPM: 15.0401.0012

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Hamdan Fuadhi
NPM : 15.0401.0012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 23 Desember 2019
Saya yang menyatakan,



Rifqi Hamdan Fuadhi
NPM: 15.0401.0012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : RIFQI HAMDAN FUADHI
Npm : 15.0401.0012
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan
Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 14 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, M.Pd.I

NIK. 148806123

Penguji I

Ahmad Baihaqi, M.Pd.I

NIK. 168608171

Penguji II

Drs. Mujahidun, M.Pd

NIK. 966706112

Irham Nugroho, M.Pd.I

NIK. 148806123

Dekan



Dr. Nurudin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Rifqi Hamdan Fuadhi

NPM : 15.0401.0012

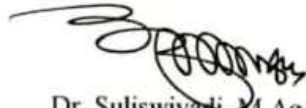
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

Pembimbing II



Istania Widayati H.S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148606126

ABSTRAK

RIFQI HAMDAN FUADHI: *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan.* Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) SMA Negeri 1 Muntilan, 2) Nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan pasca pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PAI, guru Bimbingan Konseling, dan peserta didik atau siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Program gerakan literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Muntilan yang sudah terlaksana dengan baik telah memasuki literasi baru serta masuk dalam tahapan pengembangan, gerakan literasi sekolah SMA Negeri 1 Muntilan dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu pemberian tema, sesi presentasi, sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. 2) Nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan setelah mengikuti gerakan literasi sekolah mengalami adanya peningkatan. Peningkatan nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI bisa dilihat dari sikap kritis siswa saat mengikuti pembelajaran.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

KATA PENGANTAR

بَعْدَ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَلِيمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. dan Istania Widayati H, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak, Ibu serta keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, motivasi, kesabaran, kasih sayang dan perhatiaanya tanpa kenal lelah.
4. Kepala sekolah serta keluarga besar SMA Negeri 1 Muntilan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian serta membantu dalam pengumpulan data guna menyelesaikan penelitian.

5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 yang selalu menemani hari-hariku.
6. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 23 Desember 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the top and several horizontal strokes below it.

Rifqi Hamdan Fuadhi

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah	14
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan penelitian	9
2. Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hasil Penelitian yang Relevan	10
B. Kajian Teori	13
1. Literasi	13
2. Gerakan Literasi Sekolah.....	15
3. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu	22
4. Pendidikan Agama Islam	26
BAB III Metode Penelitian	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Jenis Penelitian.....	32

D.	Metode dan Pendekatan	33
E.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. Error! Bookmark not defined.		
A.	Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Muntilan	Error! Bookmark not defined.
2.	Gambaran umum Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Muntilan.	Error! Bookmark not defined.
3.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Program Gerakan Literasi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
2.	Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
C.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Muntilan	Error! Bookmark not defined.
2.	Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76
C.	Implikasi	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2 Proses Pelaksanaan Gerakan Literasi, **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3 Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4 Wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6 Perpustakaan SMA Negeri 1Muntilan, **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined..**

Tabel 5 Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined..**

Tabel 6 Data Pasarana SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined..**

Tabel 4 Data Sarana SMA Negeri 1 Muntilan, **Error! Bookmark not defined..**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi, 81.

Lampiran 2 Pedoman Observasi, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 3 Pedoman Wawancara, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 4 Catatan Wawancara, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 5 Catatan Lapangan, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 6 Sampel Nilai Rerata Siswa Mata Pelajaran PAI, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 7 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 10 Surat Keterangan Dosen Pembimbing, **Error! Bookmark not defined..**

Lampiran 11 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi, **Error! Bookmark not defined..**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhjir Efendi, sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan

kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.¹

Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkan kembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa budaya membaca dan menulis di kalangan generasi muda amat rendah. Padahal, membaca dan menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan transfer pengetahuan, memperkaya kosakata sebagai pintu masuk untuk menjelaskan dunia. Semakin anak-anak kita banyak membaca, mereka akan mengetahui dunia kehidupannya, tahu asal-usul sejarahnya, dan itu akan membangun karakter mereka. Kegiatan membaca dan menulis adalah kesibukan kreatif yang bisa menjadi “pelarian positif” saat anak-anak muda dikecewakan oleh peristiwa-peristiwa sehari-hari. Kegiatan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting bagi pemikiran kritis. Karakter individu dibentuk saat orang melakukan tindakan membaca karena kegiatan itu memungkinkan banyak

¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm. i.

jalan untuk melihat diri sendiri dari membayangkan dunia yang dikisahkan dalam tulisan yang dibaca.²

PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.³

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam melimpah dan jumlah penduduk banyak, Indonesia harus mampu memanfaatkan kedua sumber daya tersebut agar bisa merebut kemenangan dalam persaingan antar bangsa yang semakin sengit. Tidak hanya itu, pembangunan yang kita laksanakan pun tidak hanya terpumpun pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, pembudayaan literasi yang merata, dan kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang menyenangkan,

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 328.

³ Moh Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 1.

berkesinambungan, dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan memiliki tujuan yang jelas. Dalam bidang pendidikan, tujuan-tujuan yang dirumuskan mengindikasikan apa yang kita ingin para siswa mempelajarinya. Tujuan tujuan pendidikan adalah “rumusan eksplisit tentang tata cara untuk mengubah siswa melalui proses pengajaran (*teaching*), sebab pengajaran merupakan tindakan yang disengaja dan beralasan.⁵

Pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional membentuk karakter siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat.

⁴ kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, hlm. 2–3.

⁵ Istania Widayati Hidayati and Rifqi Ahmad, *Wow Teacher Project: Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow* (Magelang: UNIMA PRESS, 2019), hlm. 133.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.⁶ Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu. Adanya karakter rasa ingin tahu menjadikan siswa terus berupaya mengetahui atau mempelajari sesuatu dari segala sumber belajar yang tersedia. Rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari.

Pembelajaran seperti ini menjadi kurang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, karena siswa hanya memperoleh materi dari guru. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri akan berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu siswa. Proses untuk memahami konsep, komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal apabila fasilitator (sekolah) mempunyai program untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun motivasi siswa.

Kemudian menjawab permasalahan tersebut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mencanangkan gerakan literasi sekolah atau yang lebih dikenal dengan GLS yang diberlakukan bagi seluruh sekolah di tanah air.

Gerakan literasi sekolah perlu dikembangkan di sekolah-sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Peningkatan mutu

⁶ Ahmad Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32.

pendidikan dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap kelas dan setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Terutama pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak hal dan sikap positif yang berguna dalam memperbaiki sikap dan juga seorang siswa. Saat ini, masih banyak siswa yang dalam pergaulan kesehariannya menyimpang dari hal-hal yang positif.

Berdasarkan data SKKRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia), terjadi peningkatan proporsi remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol. Pada tahun 2012, remaja laki-laki yang mengonsumsi alkohol sebesar 39%, meningkat dibandingkan tahun 2002-2003 yang proporsinya sebesar 34%. Dari 39% tersebut terdiri 23% yang berhenti, 16% kadang-kadang minum dan kurang dari 1 persen adalah yang minum setiap hari. Proporsi remaja perempuan yang minum alkohol meningkat dari 2,5% (2002-2003) menjadi 6% (2007) dan 5% di tahun 2012.⁷

Kenakalan remaja pada umumnya merupakan produk dari keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali. Remaja yang pada usia sekolah seharusnya difokuskan untuk menuntut ilmu serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan tindakan tidak terpuji dan yang tak seharusnya dilakukan.

⁷ 'Kementrian Kesehatan RI Pusat Dan Informasi, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja', [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin%20reproduksi520remaja-Ed.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi520remaja-Ed.Pdf).

Oleh sebab itu diperlukan adanya pendidikan yang membentuk karakter dan akhlak siswa agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak dibenarkan. Pendidikan di sekolah yang dapat membentuk akhlak dan sikap siswa dapat ditemukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁸ Untuk itu, selain meningkatkan mutu pendidikan secara umum, meningkatkan pendidikan agama Islam juga sangat diperlukan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Al-Akhwani⁹ pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fuad al-Akhwani adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dari Islam.

Salah satu indikator pendidikan Islam menurut Fuad Al-Akhwani yaitu mencerdaskan akal. Mencerdaskan akal tidak akan lepas dari yang namanya kegemaran membaca buku, baik itu buku pembelajaran maupun buku yang lainnya. Untuk mengintegrasikan ke empat elemen pendidikan Islam tadi perlu adanya sebuah karakter berupa rasa keingintahuan yang berguna dalam pendidikan tersebut.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 29–30.

Dengan adanya gerakan literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama mutu sumber daya manusianya (SDM). Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, salah satunya melalui peningkatan mutu SDM. Peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap kelas dan setiap mata pelajaran terutama pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam di dalamnya banyak memuat hal dan nilai positif yang berguna dalam memperbaiki segala aspek.

Dari permasalahan kurangnya minat baca siswa pada pendidikan agama Islam maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan”**. SMA Negeri 1 Muntilan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan GLS yang ada di Kabupaten Magelang, namun pelaksanaan program GLS di SMA Negeri 1 Muntilan berbeda dengan pelaksanaan sekolah-sekolah lain. Dari perbedaan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Muntilan?
2. Bagaimana nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan pasca pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan penelitian tersebut antara lain:

- a. Mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Muntilan
- b. Mengetahui Bagaimana nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan pasca pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

2. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Juga bermanfaat

sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan gerakan literasi sekolah.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya-upaya guru dalam peningkatan nilai karakter gemar membaca pada siswa
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada sekolah SMA Negeri 1 Muntilan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan khasanah keilmuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Terkait dengan persoalan bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam peningkatan nilai karakter rasa ingin tahu siswa di SMA Negeri 1 Muntilan, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurasih Hasanah dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian dari skripsi ini

menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, 1) Membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis esai, 2) Sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan home visit. Semua jenis kegiatan dilaksanakan di pagi hari sehingga menuntut siswa datang lebih awal. Hal inilah yang meminimalisir siswa datang terlambat pada jam pelajaran dimulai, ditambah terpenuhinya semua unsur kegiatan yang terdiri dari orang yang mengikuti kegiatan, metode, tempat, waktu dan materi kegiatan yang mendukung berhasilnya kegiatan literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan Santoso mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Artinya semakin baik

¹⁰ Hasanah Nuraisah, ‘Skripsi Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta’, *Yogyakarta (UIN Yogyakarta, 2017)*.

pelaksanaan gerakan literasi sekolahnya maka akan semakin positif peningkatan minat baca peserta didik.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Anindya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlaq di Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Program kampung literasi yang diselenggarakan oleh rumah baca ceria di kabupaten Kendal mencakup 5 kegiatan yaitu, kegiatan literasi baca, kegiatan literasi sains, kegiatan literasi budaya, kegiatan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang sudah dilakukan meliputi bermain dengan huruf dan angka di area terbuka, pelatihan jurnalistik, bedah buku, pelatihan baca cepat Al-Qur'an, pelatihan pemanfaatan barang bekas, pembentukan forum daerah aliran sungai bodri, kerja bakti, pelatihan tari, pelatihan kesenian tong-tong tek, pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, pelatihan tanaman pertanian, dan pelatihan peternakan. 2) Dampak dari program kampung literasi dalam pembinaan akhlak masyarakat yaitu meningkatnya kegemaran membaca, peduli lingkungan, religius, kejujuran, rasa toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatifitas,

¹¹ Ridwan Santoso, ‘Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018’, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://Digilib.Unila.Ac.Id/31195/3/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.Pdf&ved=2ahUKEwi0493EmtXmAhXObn0KHQ3ICLIQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2WiHt-CblM0BiUDnjXeZSj>, 2018.

kemandirian, rasa ingin tahu, cinta tanah air, meningkatkan rasa kekeluargaan, rasa tanggung jawab.¹²

Adapun, letak perbedaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi di atas yaitu meskipun sama-sama membahas gerakan literasi di sekolah, namun pada ketiga penelitian di atas belum terdapat penelitian dengan fokus pada nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan.

B. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan penguasaan sistem tulisan konvensi-konvensi yang menyertainya. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.¹³

¹² Fatma Anindya, '*Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlaq Di Kabupaten Kendal*', (UMMgl 2019).

¹³ Nur Suci Ramadhani, '*Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kota Surabaya*', *Http://Repository.Unair.Ac.Id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF*, 2018.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.¹⁴

Pada dasarnya, literasi (*literacy*) atau bisa juga disebut sebagai “keberaksaraan” adalah kemampuan membaca yang sering simplistic direduksi sebagai melek huruf. Mereka yang buta huruf (*illiteracy*) diberi program pemberantasan buta huruf agar memiliki kemampuan literasi dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam pengertian lebih luas, literasi dapat dipahami sebagai melek informasi, pengetahuan, media, dan lainnya.¹⁵

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang tentunya juga

¹⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

¹⁵ Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis Kritik Atas Praksis Neoliberalisasi Dan Standarisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 206.

berujung pada melihat, menyimak dan berbicara. Kemampuan literasi ini membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca tulis) yang nantinya akan berpengaruh pada pengetahuannya. Setiap sekolah sangat perlu untuk memberikan pendidikan literasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi.

b. Prinsip Gerakan Literasi

Menurut Kern (2001:23) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu : (a) Literasi melibatkan interpretasi, (b) Literasi melibatkan kolaborasi, (c) Literasi melibatkan konvensi, (d) Literasi melibatkan pengetahuan kultural, (e) Literasi melibatkan pemecahan masalah, (f) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, (g) Literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Dari beberapa paparan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa dalam pendidikan literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan pengguna bahasa. Oleh karena itu dalam melaksanakan pendidikan literasi harus melibatkan prinsip-prinsip literasi tersebut. Pendidikan literasi sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Ada berbagai cara untuk mengajarkan pendidikan literasi kepada peserta didik, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.¹⁶

GLS merupakan gerakan literasi yang aktifitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya dilingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi sebagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam kelas dan di luar kelas. Pendidikan dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi.¹⁷

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan Kemdikbud melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti semakin hari semakin menampilkan gaungnya. Dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK, para guru dan siswa berlomba-lomba menyukseskan program GLS, yang muaranya adalah penumbuhan budaya baca sejak dini. Literasi

¹⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, hlm. 16.

merupakan kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah yang literat, dekat dengan buku, dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan.¹⁸

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki,

¹⁸ 'Literasi Yang Kuat Membentuk Karakter Hebat' <<https://m.bernas.id/51388-literasi-yang-kuat-membentuk-karakter-hebat-.html>>.

melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.¹⁹

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat secara menyeluruh dan berkelanjutan.²⁰

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

GLS memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari GLS yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, sedangkan tujuan khusus dari GLS adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengolah pengetahuan, dan menjaga

¹⁹ Abidin, Mulyati, and Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, hlm. 279.

²⁰ Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, hlm. 24.

keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²¹

c. Ruang Lingkup Literasi Gerakan Literasi Sekolah

- 1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi)
- 2) Lingkungan akademik (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah)
- 3) Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran)

d. Sasaran Literasi

Sasaran panduan GLS adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah adalah seluruh peserta didik

e. Komponen Literasi

Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

²¹ Ramadhani, Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kota Surabaya, hlm. 3.

Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

3) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara iterasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio- visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik.

Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.²²

3. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

a. Pengertian Nilai Karakter

Nilai atau *value* (bahasa inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut pandangan relativisme: (a) nilai bersifat relative karena berhubungan dengan prefrensi (sikap, keinginan, ketidaksukaan, perasaan, selera, kecenderungan, dan sebagainya), baik secara sosial maupun pribadi yang dikondisikan oleh lingkungan budaya, dan keturunan. (b) nilai berbeda dari suatu kebudayaan ke kebudayaan lain. (c) penilaian seperti benar-salah, baik-buruk, tepat-tidak tepat, tidak dapat diterapkan padanya. (d) tidak ada, dan tidak dapat ada nilai-nilai universal mutlak, dan objektif maupun yang dapat diterapkan pada semua orang pada segala waktu. Pandangan subjektifitas menegaskan bahwa nilai-nilai seperti kebaikan, kebenaran, keindahan, tidak ada dalam dunia nyata secara objektif, tetapi

²² Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 5–6.

merupakan perasaan, sikap pribadi, dan merupakan tafsiran atas kenyataan.²³

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting baik dan dihargai.

Menurut Clyde Kluckhohn (1953) nilai adalah standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan keutamaan (*preverence*). Yaitu sesuatu yang lebih disukai baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita yang akan dicapai.²⁴

Nilai merupakan bagian yang tidak terelakkan dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas. Ada banyak nilai, yang dikembangkan untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, berdasarkan beberapa definisi tersebut yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan bagian dari karakter yang

²³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 56.

²⁴ Mohammad Mustari and M. Taufik Rahman, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. x.

diyakini kebenarannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai indikator terhadai baik buruknya sesuatu.²⁵

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah *membinatang*. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.²⁶

b. Definisi Rasa Ingin Tahu

Kuriositas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihibungka dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang. Itilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukn perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan “bensin” atas “kendaraan” ilmudan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia.²⁷

Dari definisi tersebut dapat diartikan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

²⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 11.

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 9.

²⁷ Mustari and Rahman, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, hlm. 85–86.

mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Rasa ingin tahu membuat seseorang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu adalah sifat naluriah yang dimiliki manusia sejak lahir.²⁸

Walaupun rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup, ia tidak bisa dikategorikan sebagai naluri (*instink*) karena ia tidak merupakan pola tindakan yang *fixed*. Ia lebih merupakan emosi dasar bawaan karena ingin tahu itu dapat diekspresikan dalam banyak cara, sementara ekspresi *instink* itu lebih *fixed* dan kurang fleksibel. Rasa ingin tahu itu umumnya terjadi pada manusia dari sejak bayi sampai tua, walaupun dapat juga dilihat pada spesies binatang.²⁹

Keingintahuan merupakan suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi dan keinginan belajar. Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk belajar dan mempelajari sesuatu agar mendapat informasi ataupun pengetahuan baru. Belajar bukan sekedar mengetahui namun mengeksplorasi guna mengetahui lebih lanjut sehingga memberi makna atas apa yang diperoleh dalam proses belajar.³⁰

²⁸ Aksan Hermawan, *Seri Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Demokratis, Gotong Royong, Hingga Cinta Tanah Air* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 35.

²⁹ Mustari and Rahman, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, hlm. 86.

³⁰ Dewi Mardhiana, “upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil

c. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.
- 2) Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.³¹

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³²

Roqib, M³³ berpendapat bahwasannya pendidikan Islam pada dasarnya adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Arifin, M³⁴ menyatakan bahwa tugas dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Matematika”, *Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pekalongan*, Dewimardhiana139@gmail.Com, 5 (2017), 2 (hlm. 2).

³¹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 41.

³² M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 33.

³³ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 7.

- 1) Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ke tahap lain sampai meraih titik kemampuan yang optimal.
- 2) Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menjadikan/mendidikkan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud (1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari; (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁵

³⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 23.

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7–8.

Tujuan pendidikan dalam Islam diarahkan pada terbentuknya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.³⁶

Secara umum dalam perspektif Islam, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang berTuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras.³⁷

b. Pokok Ajaran Agama Islam

Dalam ajaran agama Islam, terdapat tiga pokok ajaran Islam yang harus diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim. Muhammad Alim berpendapat bahwasannya, pokok-pokok ajaran Islam itu antara lain ajaran aqidah, akhlaq, syari'ah, dan akhlaq. Uraian ketiga pokok ajaran tersebut yaitu:

1) Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam

³⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 70.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Mono Holistik* (AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 13.

dari lubuk hati yang terdalam. Secara terminologis berarti credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak campur pada keraguan.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai aqidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah swt, kepada malaikat Allah swt, beriman kepada kitab-kitab Allah swt, beriman kepada Rasul-RasulNya, kepada hari akhir, dan beriman kepada qada dan qadar.

2) Syariah

Secara redaksional, pengertian syariah adalah *“the part of the water place”* yang berarti tempat jalannya air atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah swt, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Panduan yang diberikan oleh Allah swt dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama yaitu Al-Qur’an dan Sunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dalam ijtihad para ulama’.

Agama Islam sebagai *“whole way of life”* merupakan panduan bagi muslim untuk mengikutinya. Konsep inilah yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk hukum, norma, sosial, politik, ekonomi, dan konsep lainnya. Syariah adalah suatu sistem norma Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut kaidah

ubudiyah atau ibadah, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya atau dengan alam sekitar yang disebut dengan kaidah muamalat.

3) Akhlaq

Secara bahasa, pengertian akhlaq diambil dari kata dasar bahasa Arab; 1) khuluqun yang berarti perangai, tabiat, dan adat, 2) khuluqun yang berarti kejadian buatan, terjadi. Adapun secara istilah, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Ruang lingkup akhlaq dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlaq terhadap Allah, hingga kepada semua makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan lainnya).

BAB III

Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dengan kata lain, frasa metode penelitian berarti cara peneliti

mensiasati suatu masalah penelitian, berarti berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan tau bagaimana pertanyaan-pertanyaan penelitian akan dijawab dalam penelitian. Karena perumusan masalah penelitian biasanya diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, metode penelitian adalah berkenaan dengan bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dicarikan jawabannya. Singkatnya, frasa metode penelitian sebaiknya diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut pengertian ini, metode penelitian bermakna sebagai strategi-strategi yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁸ Agar sesuai kaidah penelitian, maka langkah yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu dengan mengemukakan hal-hal berikut:

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Muntilan yang beralamat di Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Pada dasarnya penelitian ini diangkat oleh peneliti secara khusus terfokus pada penerapan GLS dalam meningkatkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan .

Waktu pelaksanaan penelitian yang peneliti gunakan adalah dua tahapan selama dua bulan, yaitu pra riset dan tahapan inti penelitian (riset). Pra riset digunakan untuk meminta izin penelitian, dan observasi. Kemudian

³⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 12.

dilanjutkan pada tahapan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2019

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, dalam hal ini disebut dengan responden. Responden dalam penelitian Analisis Program Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu di SMA Negeri 1 Muntilan.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan antara lain:

1. Sumber Primer

Sumber primer yang dimaksud adalah subjek penelitian atau informan yang mencakup kepala sekolah, guru PAI, guru Bimbingan Konseling, dan peserta didik atau siswa serta bersumber dari observasi peneliti.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis dan tidak tertulis meliputi: jadwal kegiatan keagamaan, foto, dokumen, sketsa, atau alat pendukung lainnya.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif dengan model kualitatif.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Seperti yang akan dibahas panjang lebar dalam Bab 5, data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia.³⁹

D. Metode dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang disadari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁰

Metode ini peneliti gunakan sebagai sumber data informan berupa keterangan yang dibutuhkan peneliti. Informan yang akan peneliti

³⁹ Ibid, hlm. 13.

⁴⁰ Deddy Mulyana, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004), hlm. 180.

wawancarai adalah kepala sekolah, guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik.

2. Observasi

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Muntilan.

3. Dokumentasi

Gulo mengatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.⁴²

Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi dan mendukung data yang sifatnya tertulis misalnya proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Muntilan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 224.

⁴² Gulo W, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 164.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Data yang dikumpulkan selanjutnya diklarifikasi dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut racangan penelitian yang telah ditetapkan. Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi atau penjelasan mengenai tesis yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Apabila ada hipotesis, pengolahan data diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Dari data yang sudah terolah kadangkala dapat dibentuk hipotesis baru. Apabila ini terjadi maka siklus penelitian dapat dimulai lagi untuk membuktikan hipotesis baru.⁴⁴

Data hasil penelitian tentu saja jumlahnya sangat banyak dan bervariasi agar data tersebut menjadi lebih jelas dan bermakna maka harus dianalisa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 334.

⁴⁴ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: Sigma Yogyakarta, 2015), hlm. 13.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 92.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang menerima kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang analisis gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan nilai karakter rasa ingin tahu jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat kembali secara terperinci dan teliti.

Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklarifikasinya sesuai dengan variabel penelitian.

b. Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data perlu dilakukan untuk mengorganisasikan data sehingga tersusun pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan beberapa bagan jika dibutuhkan tentang kerja sama antar guru, orang tua dan siswa⁴⁶

Setelah direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau naskah tekstual.

c. Verifikasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 341.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁷

Display akan menjadi sebuah kesimpulan apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid. Untuk itu, guna meyakinkan kebenaran data tersebut harus diverifikasi dengan melakukan cross check ke lapangan dan konfirmasi dengan subjek.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Muntilan sudah terealisasi dengan baik karena sudah memasuki literasi baru serta gerakan literasi sekolah tahapan pengembangan. Gerakan literasi sekolah SMA Negeri 1 Muntilan dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu pemberian tema, sesi presentasi, sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. GLS SMA Negeri 1 Muntilan dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at. Dalam pelaksanaan literasi diawasi langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan pada jam itu. Guna mendukung program gerakan literasi sekolah, SMA Negeri 1 Muntilan menyediakan sarana prasarana serta fasilitas seperti perpustakaan umum, perpustakaan agama serta internet sebagai literasi digital.
2. Nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan setelah mengikuti gerakan literasi sekolah mengalami adanya peningkatan. Peningkatan nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PAI bisa dilihat dari sikap kritis siswa saat mengikuti pembelajaran PAI, serta dapat terlihat dari nilai

rerata mata pelajaran pendidikan agama Islam yang rata rata sudah diatas batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah terutama SMA Negeri 1 Muntilan. GLS juga berfungsi dalam meningkatkan semangat belajar siswa terlebih dalam memotivasi siswa untuk belajar agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan beberapa hal terkait literasi sekolah, dari pengawasan, penyediaan buku bacaan sebagai penunjang literasi sekolah, pemberian punishment and reward bagi siswa dalam hal literasi dan memberikan catatan literasi pada setiap anak supaya anak bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
2. Pihak sekolah tidak hanya memberikan tema literasi mengenai pengetahuan umum, namun ada kalanya memberikan tema literasi seputar keagamaan
3. Pihak Sekolah hendaknya menambah ketersediaan bahan buku bacaan sebagai penunjang literasi sekolah terutama buku agama Islam yang menarik minat baca siswa seperti novel, karena perpustakaan ikut berkontribusi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersebut. Perpustakaan ikut serta dalam menyediakan bahan literasi siswa.

4. Bagi guru, hendaknya memberikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memancing sikap kritis siswa.

C. Implikasi

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri khususnya, pembaca dan bagi semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Anindya, Fatma, 'Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlaq di Kabupaten Kendal', *UMMgl* 2019.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Fitri, Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hermawan, Aksan, *Seri Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Demokratis, Gotong Royong, Hingga Cinta Tanah Air*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019.
- Hidayati, Istania Widayati, dan Rifqi Ahmad, *Wow Teacher Project: Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow*, Magelang: Unima Press, 2019.
- kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017.
- 'Kementrian Kesehatan RI Pusat dan Informasi, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja',
[Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin %20reproduksi520remaja-Ed.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi520remaja-Ed.Pdf)
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara*

Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

‘Literasi yang Kuat Membentuk Karakter Hebat’ <<https://m.bernas.id/51388-literasi-yang-kuat-membentuk-karakter-hebat-.html>>

Mardhiana, Dewi, “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika”, *Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pekalongan*, Dewimardhiana139@gmail.Com, 5 (2017), 2

Mu’in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

———, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mumpuni, Atikah, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2018.

Mursyid, Moh, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Mustari, Mohammad, and M. Taufik Rahman, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.

Nuraisah, Hasanah, ‘Skripsi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta’, Yogyakarta, UIN

Yogyakarta, 2017.

Ramadhani, Nur Suci, 'Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kota Surabaya', [Http://Repository.Unair.Ac.Id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF](http://Repository.Unair.Ac.Id/74834/3/JURNAL_Fis.IIP.76%2018%20Ram%20a.PDF), 2018

Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.

Santoso, Ridwan, 'Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018', [Https://Www.Google.Com/Url?Sa=t&source=web&rct=j&url=http://Digilib.Unila.Ac.Id/31195/3/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.Pdf&ved=2ahUKEwi0493EmtXmAhXObn0KHQ3ICLIQFjAAegQIAxA&usg=AOvVaw2WiHt-CblM0BiUDnjXeZSj](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://Digilib.Unila.Ac.Id/31195/3/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.Pdf&ved=2ahUKEwi0493EmtXmAhXObn0KHQ3ICLIQFjAAegQIAxA&usg=AOvVaw2WiHt-CblM0BiUDnjXeZSj), 2018

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Subkhan, Edi, *Pendidikan Kritis Kritik Atas Praksis Neoliberalisasi Dan Stndarisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

———, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suliswiyadi, 'Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul: Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang', [Http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyatuna/Index](http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyatuna/Index), 10 (2019)

———, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*, Yogyakarta: Sigma Yogyakarta, 2015.

W, Gulo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.

Wibowo, Ahmad, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiyani, Novan Ardy, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Mono Holistik*, Ar-Ruzz Media, 2012.